

Ini Strategi Pembangunan Kawasan Budidaya Perikanan Berkelanjutan KKP 2020



Dirjen Perikanan Budidaya, Slamet Soebjakto saat membuka Sinkronisasi Program dan Finalisasi RKA-K/L tahun anggaran 2020. suaratani.com - ist

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memastikan kebijakan terkait program prioritas sub sektor perikanan budidaya sejalan dengan arah pembangunan nasional tahun 2020. Itu dilakukan dengan memfokuskan bantuan

prioritas pemerintah agar berdampak langsung kepada masyarakat guna mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Direktur Jenderal (Dirjen) Perikanan Budidaya, Slamet Soebjakto, saat membuka Sinkronisasi Program dan Finalisasi RKA-K/L tahun anggaran 2020, di Bogor, 29 September 2019, mengatakan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB), telah menyusun program yang dapat mendukung visi serta terfokus ke arah pengelolaan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan.

“Kita telah menyiapkan strategi untuk membangun kawasan budidaya berdasarkan komoditas, khususnya untuk komoditas unggulan yang dapat dijadikan andalan pembangunan,” jelas Slamet dalam keterangan tertulis yang diterima SuaraTani, Selasa malam (1/10/2019).

Slamet menjelaskan, komoditas andalan yang dimaksud, seperti udang merguensis dan ikan cobia akan menjadi contoh komoditas yang diharapkan dapat menjadi andalan baru di masa depan. Selain itu akan terus dikembangkan komoditas ikan lokal untuk meningkatkan plasma nutfah serta menjaga kelestarian lingkungan.

“Yang tak kalah penting juga penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya. Dengan berkelompok, pembudidaya dapat saling menjaga satu sama lain, serta berbagi informasi penting seperti pencegahan penyakit dan solusinya,” lanjut Slamet.

Strategi berikutnya menurut Slamet, adalah pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam proses perikanan budidaya. Hal ini telah diinisiasi oleh kaum milenial yang melihat pangsa pasar potensial dalam pemutakhiran sistem tata kelola yang ada.

“Selain automatic feeder yang telah berkembang, contoh lainnya adalah platform online yang menjembatani investor dengan pembudidaya atau platform yang menghubungkan pembudidaya dengan buyer,” urai Slamet.

Slamet menambahkan, peningkatan SDM akuakultur yang kompeten menjadi langkah berikut yang tidak bisa ditinggalkan.

“Sebagai informasi, pada tahun 2020 DJPB menetapkan target IKU yakni produksi perikanan budidaya sebesar 18,44 juta ton, produksi ikan hias sebanyak 1,87 miliar ekor serta indeks Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) di atas 101,” jelasnya.

Capaian Positif Sub Sektor Perikanan Budidaya

Dalam periode 2015-2019, program bantuan pemerintah untuk pembudidaya ikan seperti pakan ikan mandiri, budidaya ikan sistem minapadi dan bioflok, bantuan benih, asuransi pembudidaya ikan, excavator, pengelolaan irigasi tambak, paket bantuan ikan hias dan rumput laut telah berhasil memberikan dampak positif terhadap perbaikan struktur ekonomi pembudidaya ikan.

Indikator keberhasilan tersebut, yakni pencapaian nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi) selama lima tahun terakhir yang tumbuh rata-rata sebesar 0,55% per tahun. Hingga bulan Agustus 2019 angka NTPi tercatat 101.86 atau naik sebesar 1,06% dibanding tahun 2018 yang mencapai 101.8.

Capaian lainnya, yakni peningkatan nilai tukar usaha pembudidaya ikan (NTUPi) sepanjang tahun 2015-Agustus 2019 tumbuh sebesar 1,85%. Hingga bulan Agustus 2019 NTUPi mencapai angka 114,81 atau tumbuh 1,37% dibanding tahun 2018 yang mencapai 113,26.

“Rata-rata nilai pendapatan pembudidaya ikan secara nasional pada semester I tahun 2019 sebesar Rp 3,57 juta per bulan atau naik 16,24% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp2,99 juta per bulan. Angka pendapatan ini jauh melampaui rata-rata UMR nasional yang hanya Rp2,44 juta per bulan.

Kinerja produksi perikanan budidaya nasional dari tahun 2015-2018 menunjukkan peningkatan, meskipun dengan efisiensi anggaran dengan penurunan sebesar 17,30% per tahun. Selama periode 2015-2018, volume produksi ikan/udang mengalami peningkatan rata-rata 7,12% per tahun. Komoditas yang meningkat signifikan diantaranya: udang (15,14%), kerapu (133,21%), lele (13,84%).

Selain itu, nilai PDB Perikanan menunjukkan peningkatan positif dengan kenaikan rata-rata sebesar 5,36% per tahun. Share perikanan budidaya tahun 2018 mencapai Rp238,64 miliar atau 57,15% terhadap total PDB Perikanan Nasional.

Selain berbagai program prioritas, pengaplikasian inovasi dan teknologi dalam pembangunan perikanan budidaya juga turut mengambil peran mendongkrak kinerja seperti Recirculated Aquaculture System (RAS), penggunaan micro bubble, sistem budidaya minapadi dan bioflok, dan automatic feeder.* (junita sianturi)